

DAFTAR PUSTAKA

Abrahams PH, Spratt JD, Loukas M, Schoor ANV (2013).McMinn's color atlas of human anatomy. London: Mosby

ACC/SCN (2000). "Fourth report on the world nutrition situation: Nutrition throughout the life cycle". Geneva: ACC/SCN in collaboration with International Food Policy Research Institute (IFPRI). www.unscn.org/resources/files/rwns4 – Diakses 20 November 2015.

Almatsier S (2001). Prinsip dasar ilmu gizi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Almatsier S (2002). Prinsip dasar ilmu gizi. Cetakan II. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Almatsier S (ed) (2005). Penuntun diet.Edisi baru. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Almatsier S,Soetardjo S,Soekatri M (2011). Gizi seimbang dalam daur kehidupan.Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Amigo H, Buston P, Radrigan ME. Is there a relationship between parent's short height and their children? Social Interclass epidemiologic study.Rev Med Chil.125 (8).

Aridiyah FO, Rohmawati N, Ririanty M (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan.e Jurnal Pustaka Kesehatan. 3 (1): 163-170.

Arisman MB (2004).Buku ajar ilmu gizi: gizi dalam daur kehidupan. Jakarta:ECG.

Arisman MB (2010). Buku ajar ilmu gizi: gizi dalam daur kehidupan. Edisi 2.Jakarta:ECG.

Arora C (2009). Child nutrition. Jaipur: ABD Pub.

Assis AMO, Prado MS, Barreto ML, Reis MG, Parraga M, Blanton RE et al. (2004). Childhood stunting in Northeast Brazil: the role of *Schistosoma mansoni* infection and inadequate dietary intake. *European Journal of Clinical Nutrition*. 58: 1022-1029

Astari LD, Nasoetion A, Dwiriani CM (2005). Hubungan karakteristik keluarga, pola pengasuhan, dan kejadian stunting pada anak usia 6-12 bulan. *Media gizi dan keluarga*. 29 (2): 40-46.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2015). Fenomena stunting bisa dikoreksi. Jakarta: Badan Litbangkes. www.litbang.kemkes.go.id/archives/1396 - Diakses 26 Desember 2015.

Badan Pusat Statistik (2015). Garis kemiskinan menurut provinsi 2013-2015. www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1120 - Diakses pada 25 Februari 2016.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (2014). Garis kemiskinan menurut kabupaten/kota di Sumatera Barat tahun 2000, 2002-2014. <http://sumbar.bps.go.id/linkTableStatis/view/id/391> - Diakses pada Januari 2016.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (2017). Jumlah penduduk miskin menurut kabupaten/kota di Sumatera Barat tahun 2000-2016. <http://sumbar.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/28> - Diakses pada 24 Juli 2017.

Brown JE (2005). *Nutrition through the life cycle*. 2nd edition. USA: Thomson Wadsworth.

Budiyanto AK (2004). *Gizi pada anak dalam dasar-dasar ilmugizi*. Malang: UMMPress.

Byers SN (2008). *Basics of human osteology and odontology: Introduction to forensic anthropology*. 3rd Edition. Boston: Pearson Education Inc.

Candra A, Puruhita N, Susanto JC (2011). Risk factors of stunting among 1-2 years old children in Semarang City. *Media Medika Indonesia*. 45 (3): 206-212.

DeBar LL, Ritenbaugh C, Aickin M, Orwoll E, Elliot D, Dickerson J et al. (2006). Youth: A health plan-based lifestyle intervention increase bone mineral density in adolescent girls. Arch Pediatr Adolesc Med. 160 (12): 1269-76.

Departemen Kesehatan RI (2000). Rencana aksi pangan dan gizi nasional tahun 2001-2005. Jakarta.

Departemen Kesehatan RI (2003). Indikator Indonesia sehat 2010 dan pedoman indikator provinsi sehat dan kabupaten/kota sehat. Jakarta.

Dorland (2001). Dorland's pocket medical dictionary. 26th Edition. Saunders.

Fatimah S (2006). Buku ajar geriatri. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Fernald LC, Neufeld LM (2007). Overweight with concurrent stunting in very young children from rural Mexico: prevalence and associated factors. European Journal of Clinical Nutrition. 61 (5); 623-32.

Fitri (2012). Berat lahir sebagai faktor dominan terjadinya *stunting* pada balita (12-59 bulan) di Sumatera (Analisis Data Riskesdas 2010), Universitas Indonesia. Tesis.

Ganong WF (2008). Buku ajar fisiologi kedokteran. Edisi 22. Jakarta: ECG.

Gibson RS (2005). Principles of nutritional assessment. 2nd Edition. New York: Oxford University Press Inc.

Hartriyanti Y, Triyanti (2007). Penilaian status gizi dalam gizi dan kesehatan masyarakat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hidayah NR (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2010 (Analisis Data Riskesdas 2010), Universitas Indonesia. Tesis.

Hien NN, Kam S (2008). Nutritional status and the characteristics related to malnutrition in children under five years of age in Nghean, Vietnam. *J Prev Med Public Health*, 41 (4): 232-40.

Hurlock EB (2002). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.

Jackson A, Calder PC (2004). Handbook of nutrition and immunity (Severe undernutrition and immunity). New York: Humana Press.

Jokohadikusumo P (2010). Pembangunan gizi untuk kualitas sumber daya manusia. Bandung: PT. Puri Delco.

Jose RL (2010). Adolescent development (perkembangan remaja). *Jurnal Sari Pediatri*.12(1):21-29.

Kalkwarf HJ, Khoury JC, Lanphear BP (2003). Milk Intake during childhood and adolescence, adult bone density, and osteoporotic fractures in US women. *AM J Clin Nutr*. 77: 257-265.

Kalanda BF, Verhoeff FH, Brabin BJ (2006). Breast and complementary feeding practices in relation to morbidity and growth in Malawian infants. *European Journal of Clinical Nutrition*. 60: 401-407.

Kartasapoetra, Marsetyo (2005). Ilmu gizi, korelasi gizi, kesehatan dan produktivitas kerja. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Kartikawati PRF (2011). Faktor yang mempengaruhi kejadian *stunted growth* pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember.

Kementerian Kesehatan (2010). Laporan hasil riset kesehatan dasar Indonesia tahun 2010. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Knight B (1996). The establishment of identity of human remains: Forensic pathology. 2nd edition. New York: Oxford University Press.

Kuczmarski RJ, Ogden CL, Guo SS. 2000 CDC growth charts for the United States: Methods and development. National Center for Health Statistics. *Vital Health Stat*. 2002; 11 (246).

Kusumajaya Y (2007). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi remaja (SLTP dan SLTA) di wilayah DKI Jakarta tahun 2005: Analisis data sekunder penilaian status gizi anak sekolah dan remaja di 10 kota besar di Indonesia, Universitas Indonesia. Tesis.

Kusuma KE, Nuryanto (2013). Faktor risiko kejadian stunting pada anakusia 2-3 tahun (studi Kecamatan Semarang Timur), Universitas Diponegoro. Tesis.

Lehninger AL (2000). Dasar-dasar biokimia. Jilid I. Jakarta: Erlangga.

Lette G (2009). Genetic regulation of adult stature. *Curr Opin Pediatr.* 21 (4): 515-22

Maas (2004). Kesehatan ibu dan anak : Persepsi budaya dan dampak kesehatannya. Medan : USU Press.

Maat GJR, Panhuysen RGAM, Mastwijk RW (2002). Manual for the physical anthropological report. Third edition. Leiden : Barge's Anthropologica Leiden University Medical Centre.

Manary MJ, Solomons NW (2009). Gizi kesehatan masyarakat, gizi dan perkembangan anak. Jakarta: ECG.

Mann J, Truswell AS (2002). *Essensial of human nutrition*. New York: Oxford University Press.

Masithah T, Soekirman, Martianto D (2005). Hubungan pola asuh makan dan kesehatan dengan status gizi anak balita di Desa Mulya Harja. *Media Gizi Keluarga.* 29 (2): 29-39.

Maxwell S (2011). Module 5: Causes of malnutrition (Fact sheet). www.unscn.org/en/gnc_http/modul.php?modID=7&docID=23 – Diakses 5 Maret 2016.

Narendra MB (2002). *Tumbuh kembang anak remaja*. Jakarta: Sagung Seto.

Nasikhah R, Margawati A (2012). Faktor risiko kejadian *stunting* pada balita usia 24-36 bulan di Kecamatan Semarang Timur. Universitas Diponegoro.

Neldawati R (2006). Hubungan pola pemberian makanan pada anak dan karakteristik lain dengan status gizi balita 6-59 bulan di laboratorium gizi masyarakat puslitbang gizi dan makanan (P3GM) (Analisis data sekunder data balita gizi buruk tahun 2005), Universitas Indonesia. Skripsi.

Nurachmah (2001). Nutrisi dalam keperawatan. Jakarta: CV. INFOMEDIA.

Notoadmodjo S (2005). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Oktavia R (2011). Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan status gizi baduta di Puskesmas Biaro Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun 2011. Universitas Indonesia. Skripsi.

Palmer PES, Cockshott WP, Hegedus V, Samuel E (1995). Petunjuk membaca foto untuk kedokteran umum. Jakarta: ECG.

Perignon M, Fiorentino M, Kuong K, Burja K, Parker M, Sisokhom S, et al. (2014). Stunting, poor iron status and parasite infection are significant risk factors for lower cognitive performance in Cambodian school-aged children. PLoS ONE. 9 (11): e112605.

Provan D (2004). Oxford handbook of clinical haematology. 2nd edition. New York: Oxford University Press.

Proverawati, Wati (2010). Ilmu gizi untuk keperawatan dan gizi kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Purwoko S (2002). Tubuh sehat pedoman pemeliharaan. Jakarta: Arcan.

Purwandini K, Kartasurya MI (2013). Pengaruh pemberian *micronutrient sprinkle* terhadap perkembangan motorik anak *stunting* usia 12-36 bulan. Journal of Nutrition College. 2 (1): 50-59.

Ramli, Agho KE, Inder KJ, Bowe SJ, Jacobs J, Dibley MJ (2009). Prevalence and risk factors for stunting and severe stunting among under-fives in North Maluku province of Indonesia. *BMC Pediatrics*.9 (64).

Riset Kesehatan Dasar (2010). Laporan Nasional. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. www.diskes.baliprov.go.id/files/diskes – Diakses 22 November 2015.

Riset Kesehatan Dasar (2013). Laporan Nasional. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [www.depkes.go.id/Hasil Riskesdas 2013](http://www.depkes.go.id/Hasil_Riskesdas_2013) – Diakses 22 November 2015.

Roberts SW, Williams SR (2000). Nutrition throughout the life cycle. Singapore: McGraw-Hill Book Companies.

Sastroasmoro S, Ismael S (2014). Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. Edisi 5. Jakarta: CV. Sagung Seto.

Sediaoetama AD (2000). Ilmu gizi. Jilid 1. Jakarta : Dian Rakyat.

Sedgh G, Herrera MG, Nestel P, el Amin A, Fawzi WW (2000). Dietary vitamin A intake and nondietary factors are associated with reversal of stunting in children. *J Nutr*. 130 (10): 2520-6

Semba RD, de Pee S, Sun K, Sari M, Akhter N, Bloem MW (2008). Effect of parental formal education on risk of child stunting in Indonesia and Bangladesh : a cross-sectional study. *The Lancet*. 371 (9609) :322-328.

Silventoinen K (2003). Determinants of variation in adult height. *Journal of biosocial science*. 35 (2) : pp 263-285.

Snell RS (2007). Anatomi klinik untuk mahasiswa kedokteran. Edisi 6. Jakarta: ECG.

Suhardjo (2003). Berbagai cara pendidikan gizi. Jakarta : Bumi Aksara.

Supariasa DN, Bakri B, Fajar I (2002). Penilaian status gizi. Jakarta: ECG.

Soetjningsih (2014). Buku ajar tumbuh kembang remaja dan permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto.

Soetjningsih (2014). Tumbuh kembang anak. Edisi 2. Jakarta: ECG.

Taguri AE, Betimal I, Mahmud SM, Monem AA, Goulet G, Galan P et al. (2009). Public Health Nutr. 12 (8): 1141-9

Teshome B, Kogi-Makau W, Getahun Z, Taye G (2009). Magnitude and determinants of stunting in children under five years of age in food surplus region of Ethiopia: the case of West Gojam Zone. Ethiopian Journal of Health Development, 23 (2): 98-106.

Tomkins A & Watson F (1989). Malnutrition and infection: A review – Nutrition policy discussion paper no. 5. [www.unscn.org>layout>resources>files](http://www.unscn.org/layout/resources/files) – Diakses 18 Desember 2015.

UNFPA (2005). State of world population 2005: The promise of equality (Gender equity, reproductive health and the Millennium Development Goals). www.unfpa.org/publications/state-world-population-2005 - Diakses 15 Desember 2015.

Wahdah S (2012). Faktor risiko kejadian *stunting* pada anak umur 6-36 bulan di wilayah pedalaman Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu provinsi Kalimantan Barat. Universitas Gadjah Mada, Tesis.

WHO. Adolescent health and development. World Health Organization South-East Asia. www.searo.who.int/entity/child_adolescent/topics/adolescent_health/en/ - Diakses 29 November 2015.

WHO (2014). WHA global nutrition targets 2025: Stunting Policy Brief. www.who.int/nutrition/topics/globaltargets_stunting_policybrief.pdf - Diakses 1 Desember 2015.

Yimer G (2000). Malnutrition among children in Southern Ethiopia: Levels and risk factors. Ethiopian Journal of Health Development. 4 (3): 283-292.

Yuliana I (2015).Faktor-faktor penentu disparitas prevalensi *stunting* pada balita di berbagai kabupaten/kota di Indonesia.Institut Pertanian Bogor.Skripsi.

Zere E, McIntyre D (2003). Inequities in under five child malnutrition in South Africa. International Journal for Equity in Health.2: 7.

